

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN FISIOTERAPI TERHADAP  
KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

**Zuyina Luklukaningsih**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Efektivitas Metode pembelajaran fisioterapi terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten, 2) keterampilan berpikir kritis mahasiswa Fisioterapi Universitas Widya dharma klaten

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Fisioterapi Universitas Widya Dharma Klaten, dengan kriteria Mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa tersebut baik laki-laki atau perempuan yang mengalami beberapa persoalan pembelajaran, misalnya kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan, kesulitan menghafal bahasa latin untuk mata kuliah tertentu, misalnya anatomi.

Hasil analisis deskriptif data empiric terendah untuk pre test adalah 140 dan skor tertinggi adalah 149, dengan nilai rata-rata sebesar 143 serta standar deviasi sebanyak 3.450. Sedangkan hasil analisis deskriptif data empiric terendah untuk posttest adalah 143 dan skor tertinggi adalah 175, dengan nilai rata-rata sebesar 159 serta standar deviasi sebanyak 11.05. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa Universitas Widya Darma Klaten

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai statistik antara kelompok pre test ( sebelum dilakukan metode pembelajaran ) dengan kelompok Post test ( setelah diberikan metode pembelajaran ). Sehingga dapat dikatakan bahwa Metode pembelajaran fisioterapi Efektif terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa

*Kata Kunci : Efektivitas metode pembelajaran fisioterapi, keterampilan berpikir kriti*

*Abstract*

*The purpose of this study was to determine 1) the effectiveness of the physiotherapy learning method on the critical thinking skills of Widya Dharma Klaten University students, 2) the critical thinking skills of Widya Dharma University students of Physiotherapy, Klaten.*

*The subjects of this study were students of the Widya Dharma Klaten University Physiotherapy study program, with the criteria of students who were active in lectures and had high learning motivation. These students were either male or female who experienced several learning problems, for example lack of focus in attending lectures, difficulty memorizing Latin for certain subjects, for example anatomy.*

*The results of the descriptive analysis of the lowest empiric data for the pre-test were 140 and the highest score was 149, with an average value of 143 and a standard deviation of 3,450. While the results of the descriptive analysis of the lowest empiric data for the posttest were 143 and the highest score was 175, with*

*an average value of 159 and a standard deviation of 11.05. These data indicate an increase in the average value of critical thinking skills among Widya Darma Klaten University students*

*Based on the results of the study, it can be concluded that there is a difference in statistical values between the pre-test group (before the learning method is used) and the Post-test group (after being given the learning method). So it can be said that the physiotherapy learning method is effective on students' critical thinking skills*

*Keywords: The effectiveness of physiotherapy learning methods, critical thinking*

## **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya semua mahasiswa sangat mendambakan pencapaian prestasi akademik yang memuaskan. Suatu Keadaan yang terhindar dari permasalahan yang dapat mengganggu aktivitas perkuliahan. Ketika individu memutuskan untuk melanjutkan studi, individu tersebut mendambakan kehidupan akademis yang lancar tanpa hambatan. Meraih indeks prestasi akademis dengan nilai tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai setiap mahasiswa. Ada beberapa cara yang ditempuh, misalnya dengan belajar yang rajin, berbagi semangat dengan teman, bertanya pada dosen apabila menjumpai materi belajar yang belum dimengerti.

Proses perkuliahan yang dijalani mahasiswa membutuhkan kemampuan berpikir secara kritis. Program studi fisioterapi syarat dengan keterampilan untuk melakukan interpretasi terhadap berbagai kasus yang berhubungan dengan fisioterapi. Metode pembelajaran ini merupakan suatu proses akademis untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. kemampuan berpikir kritis dalam suatu proses pembelajaran mahasiswa dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna. Metode Pembelajaran yang dilaksanakan baik dikelas maupun dilab memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh keterampilan dalam berpikir secara kritis, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan. Proses berpikir kritis yang dilakukan oleh setiap individu tentu berbeda –beda, tergantung pola pikir yang dimiliki, jenis masalah yang dihadapi atau faktor luar yang mempengaruhinya.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12-14 februari 2018 dengan beberapa mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten diperoleh gambaran bahwa pada saat ini tantangan atau hambatan yang dihadapi mahasiswa semakin banyak, hal tersebut berpotensi memunculkan permasalahan dalam belajar. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tersebut, kita mendapatkan gambaran bahwa di kampus Universitas Widya Dharma Klaten ditemukan beberapa mahasiswa fisioterapi yang kurang terampil dalam berpikir secara kritis.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui keterampilan mahasiswa dalam berpikir secara kritis. Penelitian ini lebih memfokuskan pada keterampilan mahasiswa dalam berpikir secara kritis, terutama masalah belajar. Berpikir secara kritis diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

memperoleh informasi berdasarkan komitmen intelektual, sehingga mampu berkeputusan dengan tepat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimental). Penelitian eksperimen adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gejala yang timbul, sebagai akibat dari perlakuan tertentu. Dengan menggunakan desain *the one group pretest-posttest*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Ada 2 tahap yang ditempuh. Tahap pertama sebelum dilakukan Metode Pembelajaran Fisioterapi terhadap keterampilan berpikir kritis dan tahap ke dua setelah diberi Metode pembelajaran Fisioterapi terhadap keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan skala keterampilan berpikir kritis kepada responden. Durasi yang diberikan untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk skala keterampilan pemecahan masalah sama, artinya sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 21 for windows telah menunjukkan skor minimum, skor tertinggi, Mean, dan Standar Deviasi dari masing-masing variabel keterampilan berpikir kritis. Tabel di bawah ini merupakan hasil penghitungan komputasi, sebagai berikut :

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	7	140.00	149.00	143.714	3.450
Posttest	7	143.00	175.00	159.429	11.058
Valid (listwise)	N 7				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif data empiric terendah untuk pre test adalah 140 dan skor tertinggi adalah 149, dengan nilai rata-rata sebesar 143 serta standar deviasi sebanyak 3.450. Sedangkan hasil analisis deskriptif data empiric terendah untuk posttest adalah 143 dan skor tertinggi adalah 175, dengan nilai rata-rata sebesar 159 serta standar deviasi sebanyak 11.058. Berdasarkan data tabel di atas terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa Universitas Widya Darma Klaten.

## **2. Pembahasan**

Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa Metode pembelajaran Fisioterapi efektif terhadap keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa. Misalnya untuk shoulder Assesment, metode pembelajaran Fisioterapi tidak sebatas pada teori dan praktek manual terapinya. Tetapi mahasiswa juga harus kritis dengan *patient history* yaitu dengan memperhatikan keluhan utama pasien. Apakah ada nyeri dan gangguan gerak. Kalau nyeri tersebut lokal, berarti ada kemungkinan bursitis atau capsulitis. Tetapi apabila nyeri tersebut menjalar, berarti ada kemungkinan sistem neural. Disamping itu, mahasiswa juga harus kritis dengan faktor yang memperberat dengan memperhatikan gerakan fungsional misalnya keterbatasan ROM ( *Range of Movement* ) Mahasiswa juga harus memahami dilihat dari tipenya. Misalnya Nerve pasien akan merasakan nyeri seperti terbakar, menjalar dan kesemutan. Untuk tipe Bone pasien akan merasakan nyeri tajam, dalam dan terlokalisir.

Sebelum diberikan Metode pembelajaran Fisioterapi terhadap keterampilan berpikir kritis, ditemukan beberapa mahasiswa belum mampu melakukan keterampilan berpikir secara kritis. Misalnya untuk Pemeriksaan gerak, mahasiswa belum dapat membedakan jaringan non kontraktil yang meliputi tulang, otot, ligamen, ataukah jaringan kontraktil yaitu otot dan tendon. Beberapa mahasiswa juga belum mampu berpikir kritis mengenai tes khusus dan tes Fungsional. Terlihat hasil yang nyata, perlakuan terhadap kelompok eksperimen berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Mahasiswa menjadi semakin paham dan mampu mengkaji lebih dalam lagi bahwa tes khusus harus sesuai regio, mahasiswa mampu membandingkan sisi sehat dan sisi yang sakit. Selain itu, dengan tes khusus dapat mengkonfirmasi hasil pemeriksaan

gerak. Hasil pengujian hipotesis membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukan metode pembelajaran fisioterapi.

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Metode pembelajaran fisioterapi mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Misalnya Terapi latihan untuk shoulder impingement, mahasiswa mampu Berpikir kritis dengan melakukan gerakan untuk mengurangi nyeri, misalnya dengan Hold Relax stretching. Hal tersebut merupakan proses seseorang yang lebih dari sekadar mengingat dan memahami, Berpikir menyebabkan seseorang harus bersikap terhadap informasi yang diingat dan dipahaminya. Berpikir adalah melakukan penalaran yang tidak sebatas mengingat. Berpikir kritis ini merupakan Proses yang dialami mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui bagaimana terampil dalam memecahkan masalah. Berpikir kritis memusatkan pada proses pembelajaran bukan sebatas mendapatkan informasi. Keterampilan ini melibatkan menemukan bagaimana cara, membuat keputusan, serta menerapkan pengetahuan.

Banyak bermunculan persoalan belajar mahasiswa, persoalan itu antara lain sulitnya mengingat kembali bahasa latin dalam materi perkuliahan, seiring kondisi psikologis mahasiswa yang tidak mendukung. Seseorang berpikir (thinking) adalah proses seseorang yang lebih dari sekadar mengingat dan memahami. Mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada kegiatan berpikir. Berpikir menyebabkan seseorang harus bersikap hingga diluar informasi yang diingat dan dipahaminya. Berpikir adalah bagian penalaran yang lebih dari mengingat. Berpikir kritis ini merupakan proses yang dialami mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pemecahan masalah. menetralkan konflik dengan memaparkan dan menargetkan solusi menyelesaikan permasalahan tersebut.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa subyek dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis dengan cara mengerti, memahami dan mengetahui permasalahan yang ada. Berpikir kritis memusatkan pada proses pembelajaran bukan sebatas mendapatkan informasi. Keterampilan ini melibatkan menemukan bagaimana membuat keputusan, dan menerapkan pengetahuan ke arah pemecahan

masalah. Misalnya mahasiswa yang sedang mengalami konflik dengan teman, individu tersebut kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Metode Pembelajaran Fisioterapi Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa”, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai statistik antara kelompok *pre test* (sebelum diberikan metode pembelajaran) dengan kelompok *post test* (setelah diberikan metode pembelajaran) sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian metode pembelajaran fisioterapi efektif terhadap keterampilan berfikir kritis mahasiswa.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti serta kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang mendapat metode pembelajaran fisiterapi: untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis.
2. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang psikologi terutama yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. <http://digilib.unila.ac.id/57/8/BAB%20II.pdf>

Anonim. <http://digilib.unila.ac.id/6718/12/BAB%20II.%20PDF.pdf>

Anonim. [http://eprints.ums.ac.id/13587/2/BAB\\_1.pdf](http://eprints.ums.ac.id/13587/2/BAB_1.pdf)

Anonim. <http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/keterampilan-berpikirkritis.html>

Anonim. <http://putra4sekawan.blogspot.com/2015/12/indikator-berpikir-kritis.html>

Anonim. <http://repository.unpas.ac.id/30533/4/BAB%20II.pdf>

Anonim. <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran>

Anonim.<https://eprints.uny.ac.id/16724/6/BAB%20II.pdf>

Anonim.<https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-karakteristik-dan-indikator-berpikir-kritis.html>

Anonim.<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>

Anonim.[https://www.researchgate.net/publication/318040409\\_Berpikir\\_Kritis\\_Ke\\_mampuan\\_Berpikir\\_Tingkat\\_Tinggi\\_yang\\_Dapat\\_Dikembangkan\\_melalui\\_Pembelajaran\\_Sains](https://www.researchgate.net/publication/318040409_Berpikir_Kritis_Ke_mampuan_Berpikir_Tingkat_Tinggi_yang_Dapat_Dikembangkan_melalui_Pembelajaran_Sains)

Azwar, S. (2008). Penyusunan skala psikologi. Edisi ke 1, Cetakan XI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2008). Sikap manusia. Teori dan pengukurannya. Edisi ke 2. Cetakan XII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baumeister, R.F., & Vohs, K.D. ( 2002). The pursuit of meaningfulness in life. Handbook of Positive Psychology (pp. 608-628). New York : Oxford University Press.

Brits. (2000). Plobem Solving In Early Childhood Classrooms. Eric digest. Clearing House on Elementary and Early Childhood Education University Of Illinois. Urbana\_champaign. Diambil dari: <Http://www.ericps.ed.uiuc.edu/eece/index> Html

Chairani, L. (2002). Hubungan antara kecerdasan ruhaniah dengan perilaku coping pada lanjut usia. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta